

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati

MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati didirikan oleh Bapak Sudjono Cholil, Sutomo dan Hartono bersama-sama dengan tokoh masyarakat Desa Pekalongan pada tahun 1955. MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan formal secara yang berbasis pendidikan agama islam di Desa Pekalongan Winong Pati.

Perlu diketahui, Bapak Sudjono Cholil pada masa itu, melanjutkan pendidikannya dengan datangnya kolonial jepang tahun 1942. Sejarah berdirinya MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati setidaknya dilatar belakangi oleh beberapa faktor:

- a. Banyaknya fakir miskin terutama dilingkungan madrasah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Turut berpartisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun.
- c. Kesadaran akan pendidikan petani yang tidak begitu peduli dengan pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka diadakan rapat yayasan untuk mengadakan pengembangan gedung. Dengan pemberian wakaf tanah dari para *aghniya'* Desa Pekalongan Winong Pati tersebut, dengan menggali dana swadaya dan swadana serta peran masyarakat maka dibangunlah gedung sekolah. MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati didirikan sebelum tahun 1980 dengan nama "SG DARMA" (Sekolah Guru Darul Ma'la) dipimpin oleh Kyai Jauhar. Pada tahun 1957 dipimpin oleh Bapak H. Ihsan dan diganti dengan nama "PGA DARMA" (Pendidikan Guru Agama Darul Ma'la). Pada tahun 1968 kepemimpinan diganti oleh Bapak Sudjono Cholil. Seiring berjalannya

waktu, tahun 1987 MA DARMA dinotariskan menjadi “Yayasan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Darul Ma’la (Yayasan PPKP DARMA)” dengan Nomor Surat Keputusan LK/8.C/053/Pgm.M.A/1980 Tanggal 1 November 1980. Pada waktu itu, MA DARMA dibawah pimpinan seorang Kepala Sekolah yaitu Dra. Hj. Sri Hidayati.

MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati terdiri dari 2 gedung berlantai 3 dan berlantai 2, berdiri di atas tanah wakaf karena pada zaman dahulu merupakan sekolah swasta yang menganut aliran Muhammadiyah. Sejak berdirinya madrasah ini sudah menganut aliran Lembaga Muhammadiyah maka madrasah ini dinamai Madrasah Aliyah PPKP Darul Ma’la Winong Pati yang memiliki bangunan kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

MA PPKP Darul Ma’la Terletak Di Desa Pekalongan RT. 06 RW. 01 Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Adapun tempatnya di sebelah kanan Jl. Raya Winong-Pucakwangi dengan menempati area seluas 2.305 m<sup>2</sup>. Adapun batas letak MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati di sebelah barat jalan raya Winong-Pucakwangi, sebelah selatan jalan desa, sebelah timur pemukiman penduduk, dan di sebelah utara permukiman penduduk.<sup>2</sup>

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki madrasah sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi para siswa untuk menemukannya baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun

---

<sup>1</sup> Ahmad Thoha, dkk, *Buku Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Yayasan Darul Ma’la 1955-2005*, Cetakan Kedua (Edisi Revisi), (Pati: Keluarga Besar Darul Ma’la , 2005).

<sup>2</sup> Data Dokumen letak geografis MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

kendaraan umum. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan dalam menuntut ilmu dan mengali potensi serta bakat yang dimiliki setiap peserta didik. Karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati yaitu “Terwujudnya pusat pelayanan pendidikan agama unggulan yang beraqidah Islamiyah, bertaqwa, terampil, berprestasi yang menjadi dambaan masyarakat.”

Sedangkan misi MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati yaitu Memberikan pelayanan pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi yang ditandai dengan:

1. Adanya semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang tinggi.
2. Peroleh hasil belajar yang optimal.
3. Memiliki amalan keagamaan yang memadai.
4. Memiliki akhlaqul karimah.
5. Memiliki keterampilan hidup (life skill).
6. Memiliki rasa dedikasi (rasa pengabdian) yang tulus.

Tujuan dari MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati yaitu “Membentuk manusia yang berkepribadian muslim, cerdas, terampil, berpengetahuan, beriman, beramal sholeh serta berakhlak mulia, mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah dan masyarakat, meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai maksimal, meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetensi, menyiapkan anak

---

<sup>3</sup> Hasil Obsevasi di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020

dengan keterampilan hidup dan ketahanan hidup (life skill).<sup>4</sup>

#### **4. Keadaan Guru dan Karyawan**

MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati mempunyai guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing, tujuannya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru dan karyawan yaitu terdapat 41 tenaga kependidikan yang meliputi diantaranya 1 guru (PNS), 24 guru tetap (Non PNS), 7 guru tidak tetap, dan dibantu 9 tenaga tetap seperti bendahara, kepala tata usaha, tata usaha, penjaga perpustakaan, penjaga sekolah, keamanan, tukang kebun dan pesuruh.<sup>5</sup> Dari segi profesionalismenya pun sudah cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan (S1) dan sebagian kecil terdapat lulusan (S2), walaupun masih ada yang lulusan SLTA, SLTP, dan Diploma (D2) tetapi kemampuannya tidak kalah dengan yang berstatus lebih tinggi.

#### **5. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Sebagai lembaga pendidikan MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Jumlah peserta didik MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati berjumlah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Data Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>5</sup> Data Dokumen Tenaga Kependidikan MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

**Tabel 4. 1**  
**Keadaan Peserta Didik**  
**MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>6</sup>**

No.	Kelas	MIA 1	MIA 2	IIS 1	IIS 2	Jumlah
1.	X	35	37	37	-	109
2.	XI	36	-	33	35	104
3.	XII	25	24	27	26	102
<b>Jumlah</b>		96	61	97	61	<b>315</b>

Jumlah siswa di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati sebanyak 315 siswa. Untuk sampel penelitian peneliti mengambil siswa kelas XI yang mana jumlah siswa kelas XI yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan perhatian khusus.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati memiliki sarana dan prasarana layaknya Madrasah Aliyah pada umumnya, memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang baik dan memadai, sangat membantu kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Data Dokumen Peserta Didik MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

a. Bangunan dan Ruang Madrasah meliputi:

**Tabel 4. 2**  
**Data Sarana Prasarana**  
**MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>7</sup>**

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-
2.	Rung TU	1	✓	-
3.	Ruang Guru	1	✓	-
4.	Ruang Kelas	10	✓	-
5.	Ruang Osim	1	✓	-
6.	Ruang Lab. Komputer	2	✓	-
7.	Ruang Lab. IPA	1	✓	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-
9.	Ruang UKS	1	✓	-
10.	Ruang Multimedia	1	✓	-
11.	Mushola Ma'had	1	✓	-
12.	Aula	1	✓	-
13.	Koperasi	1	✓	-
14.	Kantin	1	✓	-
15.	Kamar Mandi Siswa	6	✓	-
16.	Kamar Mandi Guru	2	✓	-
17.	Gudang	1	✓	-
18.	Ruang Musik	1	-	✓
19.	Ruang Marching Band	1	✓	-

---

<sup>7</sup> Data Dokumen Sarana Prasarana MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

b. Alat Pembelajaran, meliputi:

Alat pembelajaran yang telah tersedia di sekolah yaitu, meliputi:

- |                    |           |
|--------------------|-----------|
| 1) Proyektor       | : 2 unit  |
| 2) Sound sistem    | : 2 unit  |
| 3) Microphon       | : 3 unit  |
| 4) White borad     | : 12 unit |
| 5) Komputer kantor | : 2 unit  |
| 6) Printer         | : 3 unit  |

Sarana dan prasarana di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati sudah sangat baik dan mendukung proses kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat melalui dokumentasi dan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi masih terdapat kekurangan pada penggunaan proyektor didalam kelas, yang bertujuan agar lebih memudahkan siswa belajar secara visual dan audio visual.

#### **7. Kurikulum MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Lembaga pendidikan MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati menggunakan strategi aplikatif dalam penggunaan kurikulum. Artinya madrasah ini menyiapkan cara khusus dalam penggunaan kurikulum, yakni strategi moderat. Pada tahun 2006, diawal kebijakan penggunaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dari pemerintah pusat, madrasah ini menggunakan KBK (acuan pengajaran tahun 2006). Lalu seiring berjalannya waktu berganti menggunakan acuan kurikulum 2013 (K-13). Namun sekarang madrasah ini menggunakan acuan kurikulum 2019, madrasah ini berusaha melakukan strategi terbaik untuk menciptakan produk pendidikan yang berkualitas.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kesulitan-kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati

Siswa mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang sama tetapi faktor yang berbeda. Untuk kesulitan yang sering dijumpai pada siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yaitu masih belum lancar membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata karena keterbatasan pengetahuan siswa dalam mengenal Al-Qur'an dan huruf hijaiyah secara sempurna, serta minimnya ilmu tajwid yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami siswa kalau yang sama sekali tidak bisa otomatis pada kesulitan dipengenalan huruf hijaiyah mbak, tapi untuk yang sudah bisa atau kenal huruf itu kesulitan ditajwid. Tapi kebanyakan disini masih pada tahap pengenalan huruf.”<sup>8</sup>

Hal tersebut senada dengan ungkapan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an itu pada pengenalan huruf hijaiyah dulu baru tajwidnya, terus cara membaca panjang pendeknya.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 10.35 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB



Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits juga menyampaikan tentang kesulitan anak-anak dalam menghafalkan, yaitu:

“Apalagi kalau disuruh menghafalkan, padahal didalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu dituntut untuk bisa menghafal tapi anak-anak itu pada suka ngeluh kalau disuruh menghafalkan. Karena kelas XI masih ada beberapa siswa yang jilid 2. Jadi, kalau disuruh menghafalkan itu agak susah. Bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ya saya bacakan terus mereka mengulangi bacaan yang saya baca tadi, ada juga yang dibacakan temennya terus ditulis pake tulisan latin baru mereka bisa membaca dan menghafalkannya”.<sup>10</sup>

Langkah-langkah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam hal bisa membaca Al-Qur'an atau tidak, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didik yaitu pada saat pembelajaran berlangsung biasanya saya tes terlebih dahulu, yaitu menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan membaca Al-Qur'an ternyata masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti, belum hafal huruf hijaiyah, membacanya belum lancar masih terbata-bata, belum sesuai dengan ilmu tajwidnya dan biasanya kalau ditunjuk untuk

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08:40 WIB

maju mereka itu malu mbak karena belum bisa membaca.”<sup>11</sup>

Kelemahan peserta didik yang kesulitan belajar membaca Al-Qur’an sebagian besar tidak dapat mengenali huruf hijaiyah, masalah kefasihannya dan ilmu tajwidnya. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan Putri Winata Agustin siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami dalam membaca Al-Qur’an itu masih belum lancar, membedakan huruf aja masih suka salah dan bingung membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama.”<sup>12</sup>

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh Sasi Nur Aprika siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya masih bingung nama-nama hurufnya, soalnya bentuknya ada yang sama, cuma bedanya ada titiknya sama tidak ada titiknya jadi bingung.”<sup>13</sup>

Kesulitan juga yang dialami oleh M. Latifurrohman siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan yang saya alami itu bagian kelancarannya kak, karena kalau ngaji itu masih suka ngadet-ngadet belum bisa lancar, dalam tajwid saya juga belum terlalu bisa.”<sup>14</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yang dialami siswa kelas

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku Guru Al-Qur’an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Putri Winata Agustin siswa kelas XI, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Sasi Nur Aprika siswa kelas XI, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 11.45 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan M. Latifurroman siswa kelas XI, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 12.00 WIB.

XI rata-rata dibagian pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran dan ilmu tajwidnya. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan minat atau kemauan anak untuk membaca Al-Qur'an sangat rendah. Seperti yang disampaikan oleh Irgo Muhandis Alim salah satu siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan saya kalau dirumah ya bantu orang tua kak, lebih sering main game, main sama temen-temen terus nonton tv, itu yang sering saya lakukan pada saat pulang dari sekolah atau waktu libur sekolah kak, kalau mengaji dirumah atau belajar membaca Al-Qur'an saya tidak ada waktu, karena saya sibuk untuk membantu orang tua, dan orang tua saya juga tidak menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an.”<sup>15</sup>

Tidak hanya itu Bapak Nurul Mustakim S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji juga mengatakan bahwa:

“Kebanyakan siswa yang masih jilid 1, 2, 3 itu malu, anggapannya mungkin udah gede tapi masih pegang jilid 1 gitu mbak. Jadi, masih banyak siswa yang kemauannya kurang dalam membaca Al-Qur'an, dari situ guru harus lebih ekstra memotivasi, dan lebih sabar.”<sup>16</sup>

Selain minimnya kemauan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya perhatian orangtua tentang pentingnya pengetahuan agama sejak dini juga menjadi pengaruh mampu dan tidaknya siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ini menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Irgo Muhandis Alim salah satu siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 12.55 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, pada tanggal, 26 agustus 2020, pukul 10.35 WIB

siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Minhatul Mughits S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Pertama dari lingkungan keluarga, mungkin keluarganya tidak mengikut sertakan anak-anaknya mengikuti kegiatan mengaji, jika didikan orangtua sudah mengikut sertakan TPQ itu kan anak-anak sudah bisa mengaji kalau tidak sampai anak-anak remaja pun belum bisa mengaji. Mungkin saja pihak orangtua sudah menyuruh untuk mengaji tapi anaknya yang tidak mau, karena kalau masih kecil itu kan susah ya mbak kalau dipaksa tapi kalau mereka sudah remaja seperti sekarang ini mau ikut TPQ kan tidak mungkin, jadi anak-anak mengaji di perpustakaan agar mendapatkan bimbingan khusus dari bapak/ibu guru.”<sup>17</sup>

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Bapak Nurul Mustakim S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji mengatakan bahwa:

“Anak-anak disini itu hampir rata-rata dari SD, SMP atau bisa dikatakan dari wilayah yang sama sekali kurang agamis. Yang paling berpengaruh itu faktor keluarga, banyak sekali keluarga yang tidak peduli, tidak memberikan penekanan pada anak-anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Kalau saja orangtua siswa mengikut sertakan anak-anaknya sejak kecil belajar di TPA/TPQ sampai lulus saya yakin mau lulusan dari SD/MI, SMP/MTs pasti sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an, karena siswa sudah memiliki basic membaca Al-Qur'an sejak dini. Semisal ada yang TPA/TPQ pasti rata-rata dari mereka hanya

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB

sampai jilid 3, 4, atau tidak melanjutkan sampai Al-Qur'an. Semua itu dari faktor keluarga yang masih rendah terhadap pendidikan agama meskipun faktor sekolah dan lingkungan juga sama-sama mempengaruhi tapi yang lebih berpengaruh yaitu dari faktor keluarga, jadi efeknya sampai siswa remaja sehingga bapak/ibu guru yang harus lebih ekstra memberikan arahan kepada siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”<sup>18</sup>

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ali Fathan Shodiqin siswa kelas XI mengatakan bahwa: “Dulu saya pernah mengaji kak waktu masih SD di TPQ tapi ya itu tidak sampai lulus hanya sampai jilid 4 terus keluar, kalau sekarang ngaji saya cuma di sekolahan saja kak *Alhamdulillah* udah sampe Al-Qur'an, kalau dirumah tidak ada yang ngajarin.”<sup>19</sup>

## **2. Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Penghambat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati terhadap peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 yaitu dilakukan setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan melalui program mengaji 20 menit pertama yang dilaksanakan selama 3 tahun mulai dari kelas X,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 10.35 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ali Fathan Shodikin salah satu siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, pada tanggal 11.15 WIB

XI, XII. Program tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at yang alokasi waktunya lebih sedikit dibandingkan hari lainnya, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.20 WIB.

Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits berperan sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, menurut Ibu Dra. Hj. Sri Hidayati, M. Pd selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap guru memiliki fungsi atau perannya masing-masing, untuk peran guru Al-Qur'an Hadits sudah sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa mbak, dilihat dari menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi sangat detail mulai menerjemahkan, menjelaskan tafsirnya, membimbing siswa mengaji dari awal pengenalan huruf, memotivasi siswa. Jadi, peran guru Al-Qur'an Hadits sangat membantu. Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa. Selain guru Al-Qur'an Hadits, pak Nurul Mustakim, S. Pd. I juga ikut membantu mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an melalui program mengaji yang dilaksanakan setiap pagi.”<sup>20</sup>

Ungkapan tersebut dikuatkan oleh Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, sebagai berikut:

“Saya sebagai guru BK ikut membantu melaksanakan program mengaji seperti mengawasi, menguji, dan mengabsen siswa mengaji. Mengawasi disini yaitu dalam arti

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sri Hidayati, M. Pd selaku Kepala Sekolah MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 10.15 WIB

mengawasi siswa mengaji dalam program mengaji 20 menit pertama sebelum kegiatan pembelajaran, menguji siswa saya lakukan setiap hari mulai dari siswa yang sama sekali tidak bisa mengaji, lalu dari jilid hingga lanjut ke Al-Qur'an, setelah siswa tersebut membacanya sudah benar-benar layak untuk dinaikkan lalu saya catat dalam kartu mengaji. Mengabsen, untuk siswa yang mengaji di perpustakaan saya buat absensi dan kartu mengaji agar lebih mudah untuk mengontrol siswa mengaji.”<sup>21</sup>

Mengatasi penghambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an peran guru Al-Qur'an Hadits sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena setiap guru pasti menginginkan anak didiknya berjiwa Qur'ani. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, bahwa:

“Saya sebagai guru sangat menginginkan murid-murid saya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari mbak. *Alhamdulillah* anak-anak kelas XI sekarang sudah mulai ada perkembangan yang cukup baik dibandingkan pada saat mereka masih kelas X. Kalau peran guru Al-Qur'an Hadits *pertama*, mendidik, yaitu menyampaikan materi pembelajaran, *kedua*, membimbing yaitu mengarahkan siswa agar mengaji lebih baik lagi, *ketiga*, memotivasi yaitu untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti memberi reward berupa nilai tambahan dan yang lainnya, *keempat*, menilai yaitu untuk menilai sampai mana kemampuan siswa

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku Guru BK dan pelaksana program mengaji, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 10.35 WIB

dalam belajar membaca Al-Qur'an, biasanya saya ambil dari tes tertulis, membaca Al-Qur'an dan hafalan, *kelima*, memfasilitasi siswa dalam proses belajar, *keenam*, menasehati anak-anak.”<sup>22</sup>

Motivasi didalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat merangsang semangat siswa dan membangkitkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, mengatakan:

“Saya selalu bilang ke anak-anak tidak usah malu kalau masih sulit membaca dan menghafalkan. Meskipun harus belajar dari awal, saya selalu memberikan motivasi, memberikan dorongan agar tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta memberikan arahan, jika tidak seperti itu anak-anak kurang bersemangat dalam belajar Al-Qur'an, memang harus lebih sabar untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak, agar anak-anak lebih terarah dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dari sebelumnya.”

Selain itu menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa merupakan salah satu cara agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka guru Al-Qur'an Hadits harus lebih kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan beberapa hal yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati guna untuk membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB



oleh Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk metodenya masih menggunakan metode ceramah, metode drill lalu ditambah lagi hafalan. Jika ada yang remidi, saya suruh remidi menghafalkan 3 ayat dan saya suruh milih sendiri, rata-rata mereka pada milih yang ayatnya pendek-pendek. Untuk mediana buku paket K-19 sama Al-Qur'an.”<sup>23</sup>

Guru menggunakan evaluasi berupa hafalan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I mengatakan seperti berikut:

“Evaluasi atau penilaian yang saya gunakan biasanya saya suruh maju satu-satu untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkan mbak, tes tulis juga ada tetapi tidak terlalu saya terapkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, selain itu tujuannya juga untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Qur'an anak-anak.”<sup>24</sup>

Guru berusaha keras untuk peserta didiknya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang guru yaitu bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08. 40 WIB

### 3. Faktor Pendukung Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati

Beberapa faktor yang mendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, sebagai berikut:

#### a. Program Sekolah yang Mendukung

Dengan adanya program sekolah yang mendukung yaitu program mengaji 20 menit pertama setiap pagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI yang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program mengaji 20 menit pertama sebelum proses pembelajaran dimulai menjadi salah satu kegiatan yang sangat mendukung untuk mengatasi kesulitan pada siswa yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an”<sup>25</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya kegiatan mengaji setiap pagi itu sangat membantu untuk memperlancar mengajinya anak-anak mbak. Ditambah lagi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung saya suruh membaca secara bersama-sama dan secara bergantian atau bergilir maju satu-satu, lanjut ke kosa kata dan penjelasan, karena Al-Qur'an Hadits kelas XI itu kebanyakan ayat dan kosa kata tidak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 10.35 WIB.

seperti kelas X yang banyak definisinya jadi lebih ringan dari pada kelas XI. Serta penerapan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga anak-anak sudah mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an".<sup>26</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ali Fathan Shodiqin, salah satu siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

"*Alhamdulillah* kak, setelah saya sekolah di MA PPKP Darul Ma'la saya mulai bisa mengaji. Awalnya saya malu karena saya tidak lancar ngajinya tapi lama kelamaan saya bisa berkat bapak dan ibu guru yang terus membimbing akhirnya saya bisa ngaji."<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa program mengaji 20 menit pertama adalah salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.

b. Fasilitas Sekolah yang Memadai

Adanya fasilitas sekolah yang memadai juga merupakan faktor yang sangat mendukung untuk kegiatan yang ada di sekolah seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

"Di sekolah itu ada fasilitas perpustakaan, bagi siapa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca jilid. Setiap pagi hari anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an itu langsung menuju ke perpustakaan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ali Fathan Shodiqin Salah satu siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, pada tanggal 08 September 2020, pukul 07:30 WIB.

untuk mengaji jilid sesuai dengan kemampuan siswa, misalnya baru jilid 1 ya jilid 1 sampai lulus dilanjut ke jilid 2 dilanjut sampai Al-Qur'an, nanti kalau sudah lancar baru kembali ke kelas mengikuti tadarusan didalam kelas."<sup>28</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru Bk dan pelaksana program mengaji mengatakan bahwa:

“Selain program sekolah yang mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa, fasilitas sekolah yang memadai juga termasuk faktor pendukung, seperti di perpustakaan sekolah itu sudah menyediakan berbagai buku *iqro'* atau jilid dari mulai jilid 1-6 dan juga Al-Qur'an. Jadi, siswa tidak perlu repot-repot membawa jilid dan Al-Qur'an dari rumah karena sudah tersedia di perpustakaan."<sup>29</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati**

#### **1. Kesulitan-kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an yang Dialami Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati**

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dilakukan umat islam karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya berisi sumber hukum yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya orang yang paling mulia

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Minhatul Mughits, S. Sos. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.40 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Mustakim, S. Pd. I selaku guru BK dan pelaksana program mengaji, pada tanggal 26 Agustus 2020, pukul 10.35 WIB

ibadahnyanya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an terdapat tata cara tersendiri agar dapat membacanya dengan baik dan benar, maka harus ditanamkan sejak usia dini agar saat dewasa nanti tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian, masih ada beberapa siswa jika ditunjuk untuk maju membaca Al-Qur'an mereka merasa malu karena tidak percaya diri dengan kemampuannya. Hampir rata-rata Kesulitan yang dialami siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati yaitu masih belum lancar membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata karena keterbatasan pengetahuan siswa dalam mengenal Al-Qur'an dan huruf hijaiyah secara sempurna, serta minimnya ilmu tajwid yang dimiliki siswa.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid masih kurang memahami karena dilihat dari segi bacaan tajwidnya kurang benar, masih ada sebagian siswa ketika membaca Al-Qur'an belum bisa membedakan mana bacaan berdentung dan mana yang tidak berdentung. Jadi, siswa masih kurang mampu mengaji sesuai dengan ilmu tajwid. Yang dimaksud ilmu tajwid secara bahasa artinya *memperbaiki* atau *membaguskan*.<sup>30</sup>

Kesulitan juga dialami pada saat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, padahal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut untuk bisa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Kesulitan belajar dapat dijelaskan sebagai suatu kondisi dalam suatu

---

<sup>30</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 1, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020, [https://books.google.co.id/books?id=sfp7dwaaqbj&pg=pa1&dq=ilmu+tajwid+&hl=id&ved=2ahukewjvzgpvmfsahuavyskhdvhc\\_sq6ewaxoecaqqa\\_g#v=onepage&q=ilmu%20tajwid&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sfp7dwaaqbj&pg=pa1&dq=ilmu+tajwid+&hl=id&ved=2ahukewjvzgpvmfsahuavyskhdvhc_sq6ewaxoecaqqa_g#v=onepage&q=ilmu%20tajwid&f=false)

proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Istilah kesulitan belajar yang peneliti maksud merupakan suatu bentuk kelainan yang dialami oleh seseorang yang berkaitan dengan kegiatan belajar secara baik sehingga ketidakmampuan tersebut menjadikan kesulitan dalam melakukan penyerapan ilmu yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut kesulitan pada individu terjadi dalam keterampilan belajar serta pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang disampaikan mengalami kendala karena tidak dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut belajar Al-Qur'an Hadits bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berjalan lancar. Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor, beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang dikategorikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut:

- 1). Aspek fisiologi: yaitu kondisi umum jasmani yang merupakan kondisi seseorang terutama kesehatan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan diterima. Sistem belajar terganggu karena kondisi tubuh yang lelah, tidak bersemangat, sakit, dan terdapat beberapa gangguan lainnya yang menghambat kinerja dan proses pemasukan ilmu yang diperoleh. Dalam hal ini seorang individu untuk dapat menerima pengetahuan haruskan untuk memiliki jiwa yang sehat dan dapat berjalan dengan baik sebagaimana

---

<sup>31</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish,2019), 99, diakses pada tanggal 5 Oktober 2020, <https://books.google.co.id/books?id=BA-fDwAAQBAJ&pg=PA98&dq=pengertian+kesulitan+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiX1I6Vy5zsAhUdCsKHXZEA5kQ6AEwBnoECAYQAg#v=onepage&q=pengertian%20kesulitan%20belajar&f=false>

mestinya, 2). Aspek psikologis: Faktor psikologis dalam hati ini yaitu dibagi dalam beberapa hal sehingga mampu mempengaruhi belajar di antaranya yaitu intelegensi perhatian pemasakan, minat, motif kematangan serta kesiapan. Terdapat berbagai kendala dalam beberapa faktor tersebut akan menghambat proses penerapan ilmu atau dalam hal lain menjadi kendala dalam penerapan pengetahuan.<sup>32</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya merupakan lingkungan sosial guru atau pengajar, staf administrasi, serta teman sebaya yang mempengaruhi siswa dalam semangat belajar. Guru memiliki pengaruh yang positif ketika menampilkan sikap simpati pada siswa dan memberikan yang lebih terhadap semangat belajar yang dilakukan oleh siswa. Selain hal tersebut terdapat teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang yang mampu memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar seperti dukungan dari keluarga rumah sarana dan prasarana dalam belajar kondisi yang kondusif siswa atau pelajar serta letak tempat tinggal yang mendukung kegiatan belajar dari siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa faktor yang melatar belakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat mencakup dari segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi, dan keadaan fisik. Salah satu penyebab faktor internal yaitu minimnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an karena kurangnya dorongan yang diberikan kepada siswa dan dorongan dari diri sendiri untuk

---

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54-55

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 60-71

belajar Al-Qur'an. Terdapat faktor lain yang dapat memicu rendahnya keinginan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu teman sebaya yang cenderung mengajak anak pada kegiatan bermain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minimnya kemauan siswa dalam membaca Al-Qur'an disebabkan tidak adanya niat dalam diri siswa. Karena dengan adanya niat yang tertanam dalam hati dan pikiran siswa untuk belajar dan membiasakan mengaji meskipun masih sangat jauh dari kata lancar dalam membaca Al-Qur'an, jika niat itu ada dan dilaksanakan maka akan sangat membantu mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan keluarga, ekonomi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Salah satu penyebab dari faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dalam mengikutsertakan anak pada lembaga pendidikan TPQ atau TPA sehingga menjadikan dampak pada anak yaitu tidak memiliki pengetahuan terhadap cara pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan bacaan Al-Qur'an secara tepat.

Dengan melihat berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa membutuhkan bantuan, baik dalam mencerna suatu bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami siswa. Kesulitan belajar harus dapat diketahui sedini mungkin, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan oleh pihak sekolah terutama yaitu guru Al-Qur'an Hadits yang berperan dengan segala usahanya supaya siswa bisa mengikuti pelajaran untuk mencapai tujuan



pembelajaran yang telah dirancang. Solusinya siswa hendaknya diberikan dorongan motivasi oleh orang tua dan guru agar siswa bisa lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Penghambat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati

Setiap guru memiliki fungsi atau perannya masing-masing seperti guru Al-Qur'an Hadits yang memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an untuk mengatasi penghambat belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa. Guru adalah profesi seseorang yang tugasnya mengajar dan mendidik, bisa dikatakan bahwa guru merupakan profesi pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara.<sup>34</sup> Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan memperdalam kajian keislaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits memiliki keterkaitan dengan dasar-dasar keilmuan dalam melanjutkan pendidikan dan pemahaman pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan substansial pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran dan kontribusi dalam meningkatkan motivasi kepada siswa untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati agar siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dikehidupannya sehari-hari, maka guru menjalankan beberapa perannya

---

<sup>34</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 1, diakses pada tanggal 28 September 2020, <https://books.google.co.id/books?id=6frYDwAAOBAJ&printsec=frontcover&dq=peran+guru+dalam+pembelajaran7hl+id&sa=X&ved=2ahUKEwibxcbKnIvsAhUST30KHbi5CMw4HhDoTAAEegQIAhAB#v=onepage&peran%20guru%20dalam%20pembelajaran&f=false>

dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, sebagai berikut:

a. Guru Sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah menyampaikan materi pembelajaran, dengan meningkatkan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.<sup>35</sup> Guru bertugas mentransfer ilmunya kepada peserta didik sedangkan tugas peserta didik yaitu belajar dan menerima ilmu yang ditransfer oleh guru. Selain berperan memberikan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an Hadits juga menanamkan nilai-nilai atau norma-norma kepada peserta didik sesuai dengan bidang atau mata pelajaran sesuai materi yang diajarkan.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru Al-Qur'an Hadits di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati memberikan bimbingan kepada siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru membimbing siswa untuk belajar mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu menggunakan jilid, setelah siswa sudah bisa mengenali huruf hijaiyah, guru Al-Qur'an Hadits memberikan penjelasan tentang potongan ayat atau mufrodad dan menjelaskan tentang isi kandungan dari ayat tersebut, guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Peran dan tugas guru sebagai pembimbing memiliki arti bahwa guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat.

---

<sup>35</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 no. 1 (2016): 54.

Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diterima dan diajarkan oleh guru.<sup>36</sup> Guru Al-Qur'an Hadits lebih fokus memberikan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an siswa dari segi pengenalan huruf hijaiyah, huruf hijaiyah merupakan huruf aksara arab yang berjumlah 30 huruf.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dengan memberikan sebuah motivasi untuk membangkitkan minat siswanya dalam membaca Al-Qur'an agar lebih giat lagi yaitu berupa *reward* nilai tambahan. Jadi, apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan dapat mensetorkan hafalannya tepat waktu kepada guru Al-Qur'an Hadits maka siswa akan mendapatkan *reward* berupa nilai tambahan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih berlomba-lomba dalam hal positif dan belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang bagus.

Pengertian dari motivator adalah aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang namun karena motivasi belajarnya yang kurang sehingga siswa tidak mencoba untuk menggerakkan semua kemampuannya.<sup>37</sup> Dengan adanya motivator dari guru Al-Qur'an Hadits kepada siswa saat mempelajari Al-Qur'an Hadits yang akan berdampak positif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

d. Guru Sebagai Evaluator

Pengertian evaluator adalah untuk melakukan penilaian yang dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 28

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.<sup>38</sup> Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati kepada siswanya yaitu dengan menilai dari segi kognitifnya berupa tes tertulis tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI, kemudian tes psikomotorik yaitu berupa tes membaca Al-Qur'an satu persatu ditambah setoran hafalan. Selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga menilai dari segi afektifnya seperti sikap siswa saat didalam kelas.

Khusus siswa yang mengaji di perpustakaan untuk menilai hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an ditulis di kartu mengaji, agar memudahkan guru untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan siswa selama mengaji di perpustakaan.

e. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator bagi siswa yaitu memberikan fasilitas terhadap siswa seperti menyediakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses belajar serta mengembangkan bakat siswa secara pesat. Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa maka guru di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati memfasilitasi siswa dengan mengadakan program mengaji untuk bekal siswa agar terampil dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya fasilitas yang tersedia di sekolah maka akan memudahkan siswa untuk mengikuti aktivitas belajar dan ketika siswa hendak mengaji sudah tersedia Al-Qur'an dan buku *iqro'* atau jilid mulai dari jilid 1-6. Jadi, siswa sudah tidak perlu membawa dari rumah karena di perpustakaan sekolah sudah tersedia dan siswa tinggal memanfaatkan fasilitas yang ada.

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 32

f. Guru Sebagai Penasehat

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai penasehat dengan memberikan nasehat kepada siswa yang mengeluhkan masalah tersebut. Agar siswa merasa terbantu dan meringankan beban yang ditanggungnya dapat berkurang.

Sebagai seorang penasehat bagi siswa maka guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, tetapi peserta didik senantiasa berkeluh dengan apa yang mereka rasakan kepada gurunya untuk mencari jalan keluar atau solusi dari guru mereka.<sup>39</sup>

Selain menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadits juga menerapkan metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui metode pembelajaran yang bermacam-macam. Berikut merupakan beberapa metode yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati guna untuk membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

a. Metode Ceramah

Guru Al-Qur'an Hadits menerapkan metode ceramah kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa di kelas.<sup>40</sup> Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>39</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 no.1 (2016): 54.

<sup>40</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 114

Hadits yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits dari perspektif kognitif dengan memberikan pengetahuan tentang cara membacanya, pengertiannya, mufrodatnya, tafsirnya dan menjelaskan mengenai materi Al-Qur'an Hadits atau makna setiap ayat yang ada di dalam buku dengan lebih luas dan mendalam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian diselingi tanya jawab, maksudnya ketika guru selesai menjelaskan materi kepada siswa, maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal apa saja yang mungkin belum jelas dalam pembelajaran yang telah disampaikan.

b. Metode Drill

Selain metode ceramah guru Al-Qur'an Hadits juga menerapkan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode drill ini memberikan latihan soal setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu guru memberikan tugas kepada siswanya agar bisa berlatih membaca al-Qur'an di sekolah dan di rumah, metode drill merupakan metode pengajaran yang melatih siswa untuk memperoleh keterampilan. Latihan (*drill*) ini merupakan aktivitas yang selalu diulang, seperti melatih keterampilan motorik melalui aktivitas memori menghafal.<sup>41</sup>

Guru Al-Qur'an Hadits mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an sedangkan siswa berlatih membaca Al-Qur'an secara berulang kali untuk melatih keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an sebagai tahap awal dengan menghafal secara terus menerus.

c. Metode Menghafal

Metode menghafal yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu bertujuan untuk memperlancar

---

<sup>41</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 131

siswa membaca Al-Qur'an yang telah dipelajari. Hafalan-hafalan yang dilakukan yaitu menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kemudian siswa menyetorkan hasil hafalannya kepada guru Al-Qur'an Hadits.

Belajar menghafal merupakan kegiatan menanamkan suatu materi verbal melalui proses dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi kembali ke alam sadar bila diperlukan. Ciri dari hasil belajar menghafal yaitu adanya skema kognitif yang artinya suatu kesan akan tersimpan dengan baik dan tersusun secara urut.<sup>42</sup> Melalui metode menghafal inilah siswa menjadi terbiasa dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh beberapa siswa kelas XI sudah mengalami perkembangan yang sangat baik dibandingkan waktu kelas X.

Selain peran dan usaha yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, usaha juga muncul dari pihak madrasah dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran yang juga disertai dampingan dari guru-guru yang mengajar pada jam pertama guna melancarkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu tajwid siswa. Dilaksanakan selama 3 tahun sejak siswa kelas X, XI, sampai XII telah memberikan pengaruh positif terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga yang awalnya peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an berangsur berkurang dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>42</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 28

### 3. Faktor Pendukung Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati

Pada umumnya siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tingkat kemampuannya akan berbeda dengan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Dalam belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati mempunyai beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan dari apa yang menjadi tujuan dalam pencapaian. Faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati yaitu:

- 1). Dengan adanya program sekolah yang mendukung seperti program mengaji 20 menit pertama sebelum proses pembelajaran dimulai akan membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Para guru bersama-sama membimbing para siswanya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya, ketika waktu mengaji 20 menit pertama para guru yang berada di jam pertama membimbing siswa yang mengaji di kelas masing-masing, sedangkan guru yang tidak mengajar di jam pertama membimbing siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an di perpustakaan, dibantu para siswa yang telah diseleksi dan masuk kategori dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2). Fasilitas sekolah yang memadai juga termasuk faktor pendukung seperti di perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku *iqro'* atau jilid dari mulai jilid 1-6 dan juga Al-



Qur'an. Jadi, siswa tidak perlu repot-repot membawa jilid dan Al-Qur'an dari rumah karena sudah tersedia di perpustakaan sekolah.

